

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyakit Kulit

2.1.1 Definisi

Kulit merupakan bagian tubuh terluar yang berfungsi sebagai pelindung dari paparan lingkungan. Kulit adalah lapisan jaringan yang menyebar di seluruh permukaan tubuh dan memiliki fungsi sebagai pengatur tubuh, sekresi kelenjar, dan hubungan sensorik dengan lingkungan luar. Struktur kulit memiliki potensi untuk terkena penyakit (Sifatullah and Zulkarnain 2021).

Penyakit kulit merupakan kelainan kulit yang di sebabkan adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi. Penyakit ini bisa dijumpai di semua golongan umur baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia (Harahap, 2017; (Daap 2020)). Penyakit kulit dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit langsung) dan tidak langsung seperti dalam penggunaan barang secara bersamaan (Lestari 2022).

2.1.2 Jenis Penyakit Kulit

1. Dermatitis

Dermatitis adalah kondisi peradangan pada kulit epidermis dan dermis yang di sebabkan dari faktor eksternal maupun internal. Biasanya gejala dermatitis yang di rasakan penderita adalah gatal, alergi, kulit melepuh, kulit meradang, perih, keluar nanah, muncul kemerahan pada wajah, lutut, tangan dan kaki. Tetapi kemerahan tidak kemungkinan

muncul di daerah lain, daerah yang terkena akan terasa sangat kering dan panas pada area itu.

2. Abses

Abses adalah penumpukan nanah yang terbentuk dalam jaringan tubuh yang di akibatkan oleh infeksi bakteri atau benda asing seperti serpihan, luka peluru, atau jarum suntik. Penderita biasanya merasakan gejala gatal pada bagian area sekitar abses, benjolan kecil berwarna kemerahan pada area yang terkena, keluar nanah, nyeri tekan, nyeri kepala, kulit meradang, bengkak dan demam. Penyebab utama abses adalah infeksi bakteri yang masuk ke bawah kulit melalui luka atau tusukan yang tidak steril.

3. Scabies

Scabies adalah infeksi kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Gejala yang di rasakan adalah gatal terutama pada malam hari, bentol/bintik merah seperti jerawat pada kulit, kulit meradang, panas, perih serta sensasi nyeri dan keluar nanah. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko scabies antara lain seperti hygiene buruk, sosial ekonomi, hubungan seksual bergonta-ganti pasangan, kesalahan diagnosis dan perkembangan demografi ekologi.

4. Herpes

Herpes merupakan peradangan pada kulit yang disebabkan oleh virus dengan ditandai munculnya bintik yang berisi cairan pada bagian kulit tertentu. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO)

prevalensi herpes lebih tinggi di negara berkembang seperti Indonesia dibandingkan dengan negara maju. Gejala umum yang di rasakan penderita herpes biasanya merasakan gatal di area yang terinfeksi, demam, nyeri kepala, nyeri tekan, kulit meradang, kulit melepuh, perih, gelembung air. Herpes disebabkan virus simpleks (HSV), yang dapat menular melalui kontak langsung.

5. Urtikaria

Urtikaria adalah kondisi kulit yang berupa peninggian, gatal dan pembengkakan yang ukurannya bervariasi. Urtikaria dapat muncul di berbagai lokasi tubuh dan lebih sering pada anak-anak, kondisi ini biasanya hilang timbul atau sementara.

6. Pioderma

Pioderma termasuk penyakit infeksi bakteri kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dan *streptococcus sp.* Penyakit ini dapat menyerang dari semua jenis kelamin dan usia. Gejala pada pioderma ini biasanya gatal, terdapat benjolan merah, pembesaran benjolan dan nanah, kulit meradang dan demam. Faktor yang mempengaruhi pioderma ini seperti gizi yang buruk, kondisi imunologis, integritas kulit dan faktor lingkungan seperti panas, lembab dan kurangnya sanitasi.

7. Jamur

Penyakit kulit jamur adalah penyakit yang diakibatkan oleh jamur yang menyerang lapisan dari kulit, kuku dan rambut. Jamur dapat

tumbuh dimana saja seperti: udara, air, pakaian, tanah hingga dapat tumbuh ditubuh manusia.

Berikut bentuk-bentuk klinis sesuai dengan alokasinya meliputi:

a. Tinea

Tinea adalah penyakit kulit yang di akibatkan oleh jamur dermatofita pada kaki, terutama pada sela-sela jari kaki dan bagian retakan telapak kaki (Haerani and Zulkarnain 2021).

1) Penyebab kutu air

- a) Lingkungan lembab
- b) Menggunakan sepatu dalam waktu lama
- c) Menggunakan alas kaki yang basah
- d) Kaki yang sering terkena air cucian
- e) Terkena air sungai yang kotor

2) Gejala kutu air

- a) Kulit menjadi gatal sampai memerah
- b) Kulit menjadi kering sampai bersisik
- c) Muncul rasa panas
- d) Dibawah jaringan epidermis kulit berisi nanah.

b. Pitriasis versikolor (panu)

Pitriasis versikolor yang lebih dikenal panu di kalangan masyarakat merupakan pigmen kulit yang berubah akibat dari kolonisasi stratum korneum oleh jamur lipofilik dimorfik dari flora normal kulit sehingga menimbulkan infeksi. Pitriasis versikolor

merupakan penyakit universal dan terutama ditemukan didaerah tropis (Safira and Mellaratna 2024) .

- 1) Penyebab panu
 - a) Kurangnya menjaga kebersihan
 - b) Keringat yang berlebihan
 - c) Lingkungan yang panas dan lembab
- 2) Gejala panu
 - a) Rasa gatal ketika berkeringat
 - b) Warna sebagian kulit menjadi putih

c. Kandidiasis

Kandidiasis merupakan penyakit kulit jamur yang bersifat akut dan subakut, disebabkan oleh spesies *candida*, biasanya *candida albicans* dan dapat mengenai mulut, vagina dan kulit (Ida Ayu et al. 2023).

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Penyakit Kulit

Secara ringkas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut (Notoadmodjo, 2012; Maryam Daap, 2020) antara lain:

1. Lingkungan

Lingkungan meliputi tiga komponen yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial. Lingkungan yang tidak sehat seperti lingkungan yang lembab atau kebersihannya tidak terjaga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Lingkungan dapat menjadi penyebab secara langsung dari faktor yang dapat mempengaruhi terjangkitnya

penyakit, sebagai medium transisi penyakit dan mempengaruhi perjalanan penyakit.

2. Perilaku

Hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, buang air besar atau kecil di sembarangan tempat mandi atau mencuci menggunakan air yang kotor merupakan perilaku yang tidak sehat dan dapat mengundang terjangkitnya berbagai penyakit.

3. Pelayanan kesehatan

Pelayanan yang sulit di jangkau dapat membuat penduduk yang sakit tidak dapat mendapat pengobatan secara cepat dan tepat sehingga dapat menularkan penyakit pada yang lain.

4. Genetik

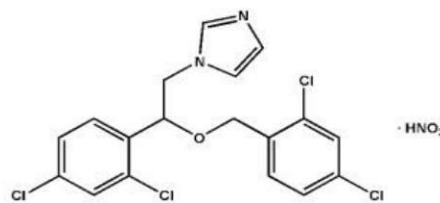
Genetik merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan sejumlah sifat yang menurun dari generasi ke generasi turunannya. Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor genetik karena sebagian penyakit diturunkan dari orang tuanya.

Dari faktor diatas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dengan kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih akan menjadi penghalang tumbuhnya bibit penyakit yang dapat menjadi penyebab manusia terkena penyakit. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih diperlukan adanya sanitasi lingkungan yang menekankan kegiatannya pada bidang pencegahan terjadinya penyakit.

2.2 Pengobatan Penyakit Kulit Secara Topikal

Pengobatan topikal merupakan pemberian obat secara langsung pada area kulit atau membran mukosa, seperti di mata, hidung, atau telinga. Dengan mengaplikasikan langsung pada area yang terkena, obat topikal lebih efektif untuk mengatasi masalah kulit dan jaringan sekitarnya. Berikut obat-obatan sediaan topikal yang dapat digunakan dalam pengobatan penyakit kulit antara lain:

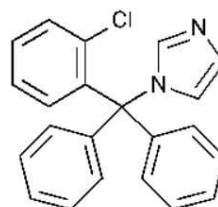
1. Mikonazole



Gambar 2. 1 Struktur Mikonazole (FI Edisi IV, 2009)

Mikonazole termasuk golongan obat bebas terbatas dengan kategori anti jamur. Mikonazole merupakan antifungi golongan azole. Mikonazole digunakan untuk mengobati tinea corporis (kurap), tinea cruris (gatal selangkangan), dan tinea pedis (kutu air).

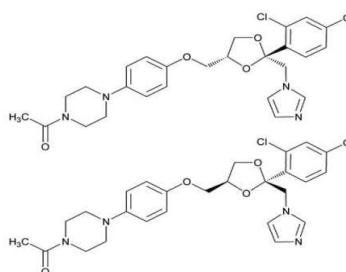
2. Klotrimazole



Gambar 2. 2 Struktur Klotrimazole (FI Edisi IV, 2009)

Klotrimazole termasuk dalam kategori anti jamur seperti kurap, candida vaginalis dan panu. Klotrimazole termasuk golongan obat bebas terbatas dan merupakan golongan azol dengan kandungan clotrimazole 1%. Beberapa contoh obat yang memiliki kandungan klotrimazole seperti fungiderm, dermifar, canesten krim dan lainnya.

3. Ketokonazole



Gambar 2. 3 Struktur Ketokonazole (FI Edisi IV, 2009)

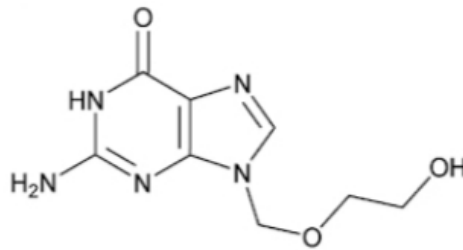
Krim ketokonazole adalah obat antijamur turunan imidazol yang mempunyai aksi anti jamur. Krim ketokonazole digunakan untuk mengobati kontaminasi dermatofia pada kulit, kandidiasis kulit dan mikosis permukaan. Contoh obat topikal yang mengandung ketokonazole seperti mycoral, solinfec krim, zoralin dan sebagainya.

5. Permetrin

Permetrin merupakan insektisida golongan piretoid dari piretin, yang bersifat toksik terhadap serangga. Mekanisme kerja permetrin dengan cara mengganggu fungsi Voltage-gated sodium channels milik arthropoda. Permetrin dapat membunuh *Sarcoptes*

Scabiei dan telurnya. Penggunaan permetrin dengan cara dioleskan ke seluruh tubuh dan dicuci setelah kurang lebih 8-12 jam (Hamzah et al. 2021).

6. Acyclovir



Gambar 2. 4 Struktur Acyclovir (FI Edisi IV, 2009)

Acyclovir termasuk dalam golongan obat antivirus yang disebut analog nukleosida. Acyclovir merupakan agen yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh virus. Acyclovir disetujui FDA untuk mengobati herpes *genital* dan *ensefalitis HSV* (Sayyidah, Aulia, and Kristiyowati 2022). Acyclovir hanya boleh digunakan berdasarkan resep dari dokter.

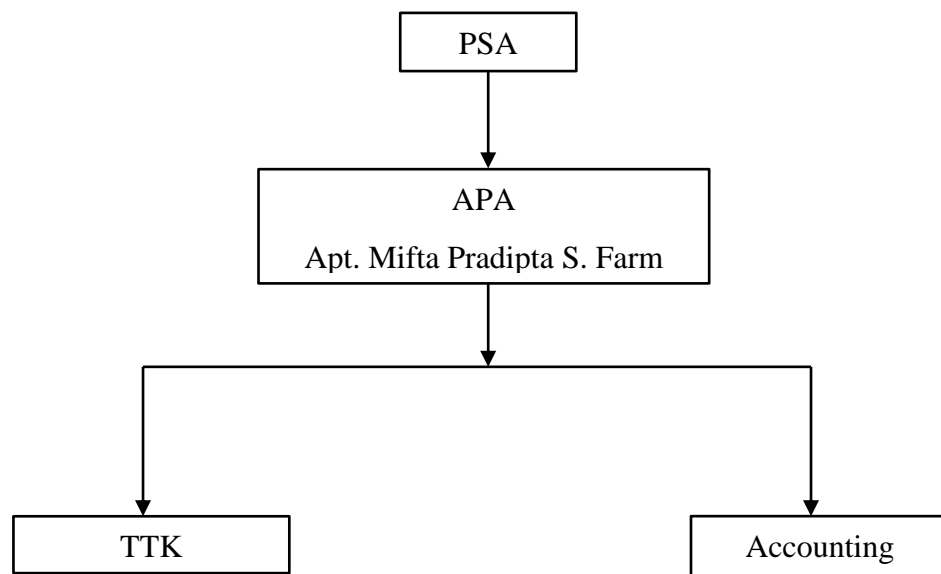
2.3 Apotek

Apotek merupakan tempat menjual obat-obatan bisa dari resep dan tanpa resep dokter sebagai bentuk pelayanan masyarakat. Apotek juga merupakan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Mayang Puspita Amara, Harsono Teguh, and Achmad Daengs GS 2024).

Apotek Wasiat Putra merupakan badan usaha perseorangan di bawah naungan PT Wasiat Group yang didirikan oleh A.D Benny Siswoyo. Apotek wasiat putra didirikan 16 taun lalu lebih tepatnya pada tahun 2008 yang terletak di jalan raya Margasari No. 88 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Apoteker ini di pimpin oleh apoteker pengelola apotek bernama Apt. Mifta Pradifta S. Farm dengan Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA) No. 440/17/0032/III/2023.

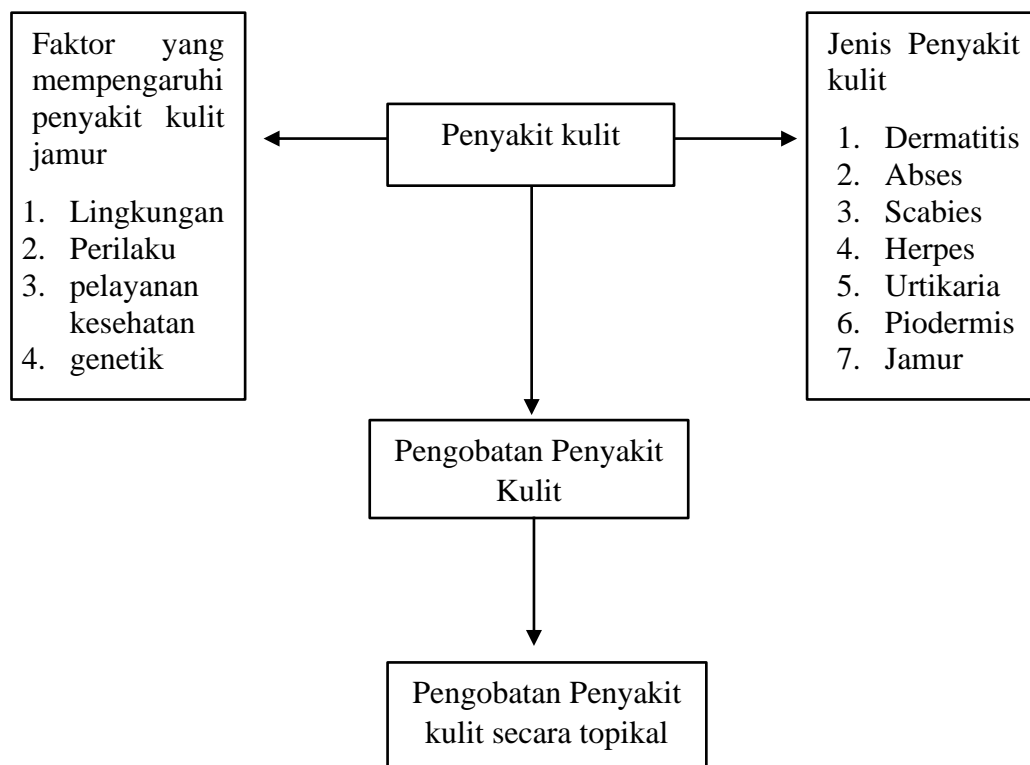
Apotek Wasiat Putra buka setiap hari mulai pukul 07.00 sampai dengan 22.00 WIB. Melayani berbagai kebutuhan obat baik secara penjualan bebas maupun bentuk resep dari berbagai dokter klinik atau rumah sakit sekitar. Apotek Wasiat Putra terdiri dari tujuh karyawan dan karyawan, antara lain: apoteker, asisten apoteker, 2 admin kasir, 3 karyawan pelayanan konsumen.

2.3.1 Struktur Organisasi Apotek



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi

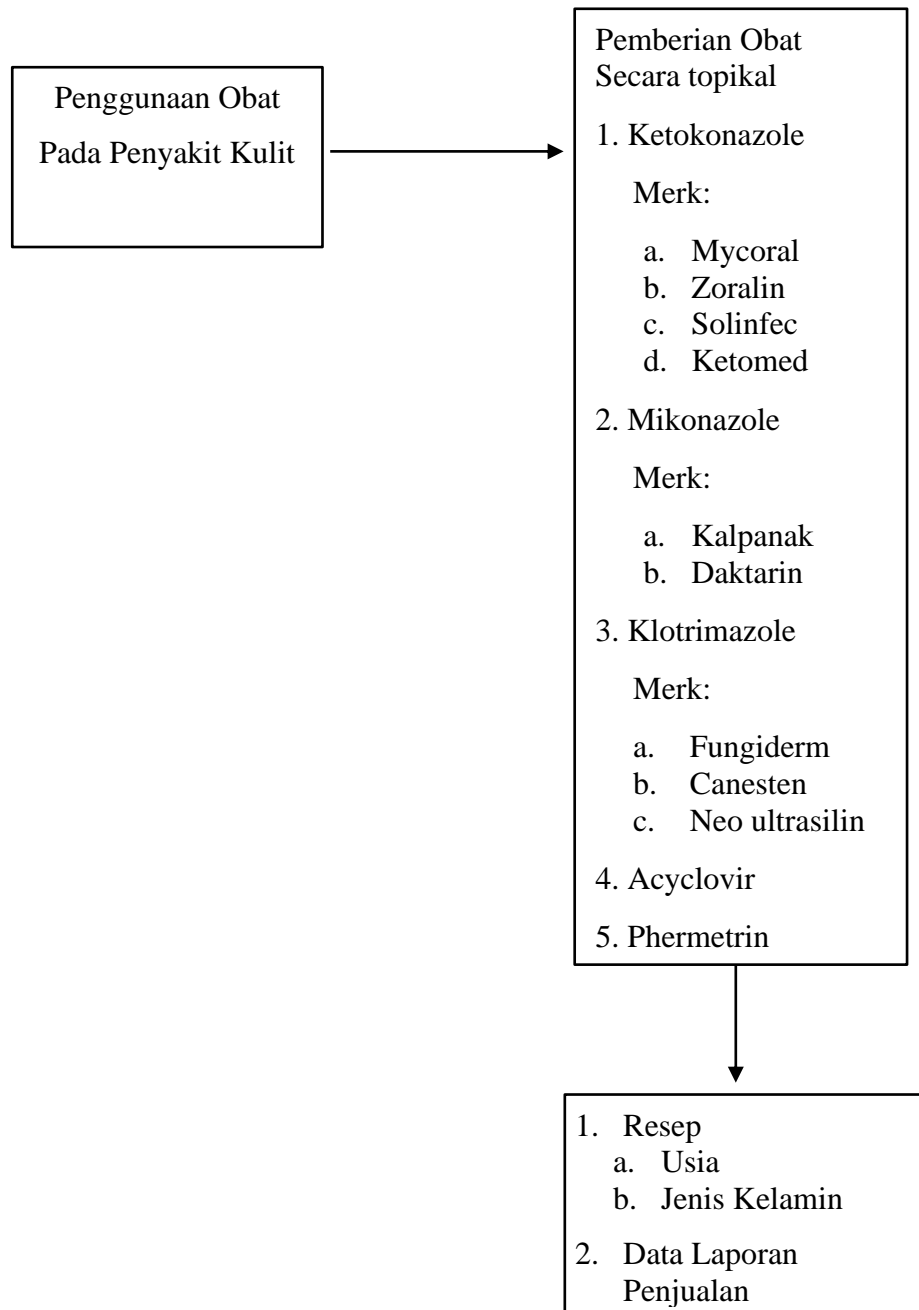
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 6 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 7 Kerangka Konsep